

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KOTA MALANG 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Avian Influenza (Flu Burung) merupakan salah satu jenis penyakit infeksi emerging (EID) yang memiliki potensi besar untuk menjadi wabah atau Kejadian Luar Biasa (KLB). Sebagai penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia (zoonosis), kesiapsiagaan daerah dalam mendeteksi dan merespons ancaman ini menjadi sangat krusial untuk melindungi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil pemetaan risiko yang dilakukan untuk Kota Malang pada tahun 2026, secara keseluruhan daerah ini memiliki Derajat Risiko RENDAH dengan nilai indeks sebesar 19,68. Angka ini dihasilkan dari perhitungan tiga komponen utama yaitu ancaman memiliki nilai 12 berada pada kategori Rendah, kerentanan memiliki nilai 23,38 berada di kategori Sedang dan kapasitas memiliki nilai 77,19 berada di kategori Rendah.

Kesenjangan antara tingkat kewaspadaan dan surveilans di sektor pasar unggas ini menjadi alasan utama perlunya disusun sebuah rekomendasi teknis.

Melalui langkah-langkah strategis yang disusun dalam rekomendasi ini, diharapkan Kota Malang dapat menutupi celah kerentanan yang ada dan meningkatkan kapasitas surveilansnya guna mempertahankan status risiko rendah tersebut.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kota Malang dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kota Malang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi Kota Malang dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengidentifikasi dan menutup celah kritis pada sistem surveilans, khususnya pada Surveilans Rantai Pasar Unggas yang saat ini masih berada pada kategori Rendah.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Malang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kota Malang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	8.50
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	50.26
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kota Malang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	63.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	50.00
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	53.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	90.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kota Malang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas, terdapat 1 subkategori dengan kategori rendah, yaitu Surveilans Rantai Pasar Unggas dengan indeks 0,00. Selain itu, terdapat beberapa subkategori sedang, yaitu Kesiapsiagaan Laboratorium, Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, Surveilans Puskesmas, Surveilans Rumah Sakit, dan Surveilans Kabupaten/Kota. Kondisi ini menunjukkan bahwa kapasitas umum Kota Malang cukup baik, tetapi deteksi dini di rantai unggas dan integrasi pelaporan lintas sektor masih menjadi celah utama yang perlu ditindaklanjuti.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Malang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Kota Malang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	23.38
Threat	12.00
Capacity	77.19
RISIKO	19.68
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kota Malang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kota Malang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.38 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 77.19 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 19.68 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	OJT Peningkatan Kapasitas dan Operasional TGC tingkat Dinas	Dinas Kesehatan Kota Malang Bidang P2P	Triwulan 4 Tahun 2026	

			• Bidang Kesehatan Masyarakat • Bidang Pelayanan Kesehatan • Laboratorium Kesehatan Daerah		
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Penyusunan SOP lintas sektor terkait pelaporan Avian Influenza	1. Dinas Kesehatan Kota Malang • Bidang P2P • Bidang Pelayanan Kesehatan 2. Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Malang	Triwulan 3 Tahun 2026	

Malang, 30 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Malang



dr. Husnul Muarif, MM

NIP. 19690706 200003 1 009

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH

Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	TGC dan lintas sektor belum seluruhnya mendapat sosialisasi dan tentang Avian Influenza.	Belum optimalnya Sinkronisasi prosedur (SOP) lintas sektor dalam system pelaporan dan respon cepat kewaspadaan dini	Belum adanya pengadaan dan penyediaan Pedoman Cepat (Pocket Book) bagi petugas lapangan dan Tim Gerak Cepat	Belum adanya pendanaan untuk kegiatan simulasi KLB dan pelatihan Tim Gerak Cepat secara rutin setiap tahun	Belum adanya aplikasi pelaporan berbasis mobile bagi Tim Gerak Cepat di Tingkat Puskesmas

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum adanya tim koordinasi lapangan yang melibatkan sektor Kesehatan hewan secara rutin di titik-titik	Lemahnya system pelaporan data surveilans dari pasar ke dinas terkait secara berkala	Kurangny a materi edukasi atau pedoman teknis bagi pengelola pasar mengenai deteksi dini	Belum adanya alokasi anggaran khusus yang di peruntukan untuk membiayai surveilans rantai pasar dan	Belum adanya system informasi atau platform digital yang mampu melacak asal-usul unggas yang masuk

		pasar unggas		penyakit pada unggas dagangan	pengujian laboaratori um sampel hewan secara rutin	ke wilayah Kota Malang
--	--	--------------	--	-------------------------------	--	------------------------

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kurangnya koordinasi Lintas Sektor (Kesehatan hewan)
2. Keterbatasan jumlah penyediaan media promosi
3. Belum adanya SOP pelaporan lintas sektor
4. Belum semua anggota TGC terlatih

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	OJT Peningkatan Kapasitas dan Operasional TGC tingkat Dinas	Dinas Kesehatan Kota Malang • Bidang P2P • Bidang Kesehatan Masyarakat • Bidang Pelayanan Kesehatan • Laboratorium Kesehatan Daerah	Triwulan 4 Tahun 2026	
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Penyusunan SOP lintas sektor terkait	1.Dinas Kesehatan Kota Malang	Triwulan 3 Tahun 2026	

		pelaporan Avian Influenza	• Bidang P2P • Bidang Pelayanan Kesehatan 2.Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Malang		
--	--	---------------------------	--	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Meifta Eti Winindar,S.ST.MM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Malang
2	Silvia Ningsih, A.Md.Kep	Pengelola pengamatan Penyakit dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Malang